

**PENGARUH PERILAKU KEPEMIMPINAN DAN KOMPETENSI
KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEPALA SEKOLAH
DASAR DI KECAMATAN MAMAJANG KOTA MAKASSAR**

Rahmawati Mahmud¹, Muhammad Azis², Muhammad Rakib³

¹Program Pascasarjana STKIP Pembangunan Indonesia

²Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar

³Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui pengaruh perilaku kepemimpinan terhadap kinerja kepala sekolah dasar di kecamatan Mamajang kota Makassar, (2) mengetahui pengaruh kompetensi kewirausahaan terhadap kinerja kepala sekolah dasar di kecamatan Mamajang kota Makassar, dan (3) mengetahui pengaruh perilaku kepemimpinan dan kompetensi kewirausahaan terhadap kinerja kepala sekolah dasar di kecamatan Mamajang kota Makassar. Jenis penelitian pada penelitian ini adalah kuantitatif. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 64 orang guru SD di kecamatan Mamajang. Sementara untuk uji hipotesis digunakan teknik analisis regresi. Hasil analisis data menunjukkan bahwa (1) ada pengaruh perilaku kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja kepala sekolah yang dijelaskan dengan hasil nilai sig $0,021 < 0,05$ atau nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($2,382 > 1,697$) artinya variabel kepemimpinan kepala sekolah memiliki arah pengaruh positif, (2) ada pengaruh kompetensi kewirausahaan terhadap kinerja kepala sekolah dengan hasil nilai sig $0,000 < 0,05$ atau nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($3,972 > 1,697$) artinya variabel kompetensi kewirausahaan memiliki arah pengaruh positif, (3) ada pengaruh perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi kewirausahaan terhadap kinerja kepala sekolah yang dijelaskan dengan hasil nilai F hitung $> F$ tabel yaitu $46,925 > 5,10$ atau nilai sig $0,000 < \alpha = 0,05$, Hal ini membuktikan bahwa kedua variabel bebas yang digunakan dapat mempengaruhi kinerja kepala sekolah. Adapun besaran pengaruh perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi kewirausahaan terhadap kinerja kepala sekolah sebesar 62,1% sisanya sebesar 37,9% dipengaruhi oleh variabel lain. Implikasi dari penelitian adalah bahwa perlunya kecakapan dalam bertindak kepala sekolah dan peningkatan kinerja kepala sekolah, sehingga sudah menjadi keharusan bagi kepala sekolah untuk selalu memperhatikan dan meningkatkan kinerjanya guna meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Kompetensi Kewirausahaan, Kinerja.

PENDAHULUAN

Berhasinya pada lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah diatur tidak lepas dari peran serta Kepala Sekolah dalam melakukan kinerjanya dalam melaksanakan tugasnya, keberhasilan kinerja kepala sekolah dipengaruhi oleh beberapa aspek. Setiap kepala sekolah harus memenuhi lima aspek kompetensi yaitu sosial, manajerial, kepribadian, dan supervisi, serta kewirausahaan.

Pada dasarnya, kepemimpinan adalah fungsi pengawasan. Kepala sekolah harus mampu mengatur agar dapat berkembang dari waktu ke waktu. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan hal terpenting dalam sistem sekolah dasar. Murniati (2009:45) menjelaskan: "Pemimpin menjadi strategi dan kritis karena kekuasaannya melekat pada posisi kepemimpinan. Kualitas institusi sekolah dapat dipengaruhi kepala sekolah".

Dari observasi yang dilakukan di Kecamatan Mamajang Kota Makassar bahwa beberapa kepala Sekolah Dasar (SD) yang tergolong kreatif dan inovatif (Kompetensi Kewirausahaan) yang mampu melakukan perubahan-perubahan untuk memajukan sekolahnya. Tampaknya Kepala Sekolah yang memiliki keberanian dalam berinovasi jumlahnya amat terbatas sebagian besar kepala sekolah tidak berani mengambil risiko dari langkah-langkah yang mereka ambil, atau pemahaman mereka tentang peran yang harus mereka mainkan sebagai kepala sekolah tidak cukup akurat dan lebih memilih untuk hanya menerapkan garis besar yang dianggap sebagai kewajiban atau tanggung jawab. Oleh karena itu, sekolah yang didominasi oleh sikap kepemimpinan seperti ini tidak akan banyak berubah, dan biasanya mereka hanya melakukan pekerjaan sehari-hari.

Agar menghasilkan kualitas suatu lembaga yang bagus tujuan yang harus ditentukan, maka kepala sekolah harus bersikap seperti sikap kepemimpinan dan Kompetensi kewirausahaan yang optimal agar dapat meningkatkan kinerja kepala sekolah untuk dimasa berikutnya. Oleh karena itu masalah kinerja kepala sekolah perlu diperhatikan agar kepala sekolah tidak hanya menggugurkan kewajiban semata-mata tetapi lebih inovatif dan kreatif dalam memimpin suatu sekolah. Dari persoalan di atas timbullah judul “Pengaruh Sikap Kepemimpinan dan Kompetensi Kewirausahaan terhadap Kinerja Kepala Sekolah Dasar di Kecamatan Mamajang Kota Makassar”

A. Rumusan Masalah

Masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh perilaku kepemimpinan dan kompetensi kewirausahaan terhadap kinerja kepala sekolah dasar di Kecamatan Mamajang Kota Makassar

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *expost facto* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SD di Kecamatan Mamajang yang berjumlah 320 guru. Total data populasi yang termasuk dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

C. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, angket dan dokumentasi.

D. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data penelitian dilakukan dengan cara menguji instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui dan memilih butir-butir instrumen yang valid dan reliabel. Butir-butir instrumen yang memenuhi syarat tersebut akan digunakan untuk analisis lebih lanjut Uji instrumen ada dua yaitu uji validitas dan reliabilitas berikutnya uji asumsi klasik yaitu digunakan untuk memberikan kebenaran bahwa persamaan regresi yang diperoleh memiliki ketepatan estimasi, tidak bias, dan konsisten Ada 3 uji asumsi yang dilakukan yaitu uji normalitas, uji Multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas serta dilakukan Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah ada dugaan tentang karakteristik suatu populasi yang didukung oleh informasi yang berasal dari data pengamatan. Uji hipotesis ada 2 yaitu uji simultan (F) dan uji parsial (t) dan yang terakhir adalah uji determinasi (R²)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik agar hasil regresi yang digunakan untuk memprediksi variabel terikat tidak membias. Penggunaan analisis tersebut harus memenuhi persyaratan yang dikehendaki, yakni: 1) Uji Linieritas, 2) uji normalitas masing-masing data, dan 3) uji multikolinearitas.

1. Uji Linieritas

Uji Linieritas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel yang diteliti memiliki hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Dari uji ini akan dihasilkan F_{hitung} . Dalam penelitian ini menggunakan Uji Ramsey yang dibantu dengan program SPSS dengan menggunakan tabel Anova Tabel.

a) Uji Linieritas Perilaku Kepemimpinan

**Tabel 1.5 Uji Linieritas Perilaku Kepemimpinan
ANOVA Table**

| | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|-----|-----------------------------------|----------------|----|-------------|---------|------|
| Y * | Kinerja kepala sekolah (Combined) | 994.649 | 24 | 41.444 | 10.072 | .000 |
| | Linearity | 594.761 | 1 | 594.761 | 144.550 | .000 |
| X1 | Perilaku Kepemimpinan | 399.888 | 23 | 17.386 | 4.226 | .000 |
| | Deviation from Linearity | | | | | |
| | Within Groups | 131.667 | 32 | 4.115 | | |
| | Total | 1126.316 | 56 | | | |

Dari tabel 1.5 dapat disimpulkan bahwa uji linieritas perilaku Kepemimpinan menunjukkan bahwa nilai probabilitas (Berdasarkan Asymp. Sig (2-tailed) pada Anova table untuk Linearity adalah sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti ada hubungan linear yang signifikan antara variabel Kinerja Kepala Sekolah dan Perilaku Kepemimpinan. Korelasi yang baik terdapat hubungan linear antara variabel terikat dan variabel bebas.

b) Uji Linieritas Kompetensi Kewirausahaan

**Tabel 1.6 Uji Linieritas Kompetensi Kewirausahaan
ANOVA Table**

| | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|-----|-----------------------------------|----------------|----|-------------|---------|------|
| Y * | Kinerja kepala sekolah (Combined) | 929.611 | 21 | 44.267 | 7.877 | .000 |
| | Linearity | 671.717 | 1 | 671.717 | 119.520 | .000 |
| X2 | Kompetensi Kewirausahaan | 257.894 | 20 | 12.895 | 2.294 | .015 |
| | Deviation from Linearity | | | | | |
| | Within Groups | 196.705 | 35 | 5.620 | | |
| | Total | 1126.316 | 56 | | | |

Dari tabel 1.6 dapat disimpulkan bahwa uji linieritas Kompetensi kewirausahaan menunjukkan bahwa nilai probabilitas (Berdasarkan Asymp. Sig (2-tailed)) pada Anova table untuk Linearity adalah sebesar $0,002 < 0,05$ yang berarti ada hubungan linear yang signifikan antara variabel Kinerja Kepala Sekolah dan Kompetensi Kewirausahaan. Korelasi yang baik terdapat hubungan linear antara variabel terikat dan variabel bebas.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk membantu ketepatan dalam melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis hanya dapat dilakukan jika variabel yang akan dianalisis berdistribusi normal, maka dari itu diperlukan uji normalitas. Data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi

lebih dari $\alpha = 0,05$. Pada penelitian ini, pengujian normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, dan diolah dengan *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 26 sebagai berikut:

Tabel 1.7 Hasil Uji Normalitas Sampel Dengan Menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 57 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 2.71032915 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .086 |
| | Positive | .067 |
| | Negative | -.086 |
| Test Statistic | | .086 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | 200 ^{c,d} |

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan output *Kolmogorov-Smirnov Goodness of Fit Test* pada tabel 1.7, Output Menunjukkan bahwa nilai probabilitas (Berdasarkan Asymp. Sig (2-tailed)) uji one-sample Kolmogorov-smirnov adalah sebesar $0,200 > 0,05$ yang berarti data berdistribusi normal.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dalam penelitian ini menggunakan *variance inflation factor (VIF)*. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak mengandung multikolinieritas. Ketentuannya adalah nilai VIF dibawah 10 dan *tolerance* di atas 0,10.

Tabel 1.7 Uji Multikolinieritas Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. | Collinearity Statistics | |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | 7.721 | 5.391 | | 1.432 | .158 | | |
| X1 | .145 | .061 | .315 | 2.382 | .021 | .387 | 2.587 |
| X2 | .182 | .046 | .525 | 3.972 | .000 | .387 | 2.587 |

Sumber: data primer diolah 2021

Hasil pengujian uji multikolinieritas menunjukkan pada setiap model regresi pada masing-masing variabel independen memiliki nilai VIF di bawah 10 dan *tolerance* di atas 0,1. Dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada model regresi.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* variabel perilaku kepemimpinan (X₁), dan kompetensi kewirausahaan (X₂) lebih besar dari 0,10. Sementara itu, nilai VIF variabel perilaku kepemimpinan (X₁), dan kompetensi kewirausahaan (X₂) lebih kecil dari 10,00. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

4. Pengujian Hipotesis

a) Uji Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis secara simultan ini dimaksudkan untuk menguji keberartian pengaruh variabel bebas yaitu perilaku kepemimpinan, dan kompetensi kewirausahaan

terhadap variabel terikat yaitu kinerja kepala sekolah dengan menggunakan program SPSS. Pengujian secara serempak bertujuan untuk melihat pengaruh perilaku kepemimpinan, dan kompetensi kewirausahaan terhadap kinerja kepala sekolah dengan melihat nilai F_{hitung} Hasil analisis untuk seluruh responden selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.8. Uji Simultan ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 714.946 | 2 | 357.473 | 46.925 | .000 ^b |
| | Residual | 411.370 | 54 | 7.618 | | |
| | Total | 1126.316 | 56 | | | |

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Uji keberartian koefisien regresi dengan uji $F_{hitung} = 46.925$ dengan signifikan = 0,000 < 0,05, nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $46.925 > 5,10$ atau nilai sig $0,000 < \alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa maka H_0 ditolak atau dengan kata lain perilaku kepemimpinan (X_1) dan kompetensi kewirausahaan (X_2) secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja kepala sekolah (Y). Hal ini berarti bahwa hipotesis kerja (H_a) diterima yang menyatakan ada pengaruh perilaku kepemimpinan dan kompetensi kewirausahaan secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Kepala Sekolah.

b) Uji Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis secara parsial ini dimaksudkan untuk menguji keberartian pengaruh masing-masing variabel bebas yaitu perilaku kepemimpinan, dan kompetensi kewirausahaan terhadap variabel terikat yaitu kinerja kepala sekolah dengan menggunakan SPSS. Pengujian hipotesis secara parsial digunakan untuk melihat pengaruh perilaku kepemimpinan, dan kompetensi kewirausahaan. Hasil pengujiannya dapat dilihat melalui nilai t_{hitung} . Adapun hasil pengujian secara parsial (t_{hitung}) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.9 Uji Parsial (t) Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-----------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 7.721 | 5.391 | | 1.432 | .158 |
| Perilaku Kepemimpinan X1 | .145 | .061 | .315 | 2.382 | .021 |
| Kompetensi Kewirausahaan X2 | .182 | .046 | .525 | 3.972 | .000 |

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 1.9, maka hasil uji parsial (t) tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Pengaruh perilaku kepemimpinan terhadap kinerja kepala sekolah diperoleh nilai t_{hitung} perilaku kepemimpinan sebesar 2.382 dengan signifikansi yang diperoleh $0,021 < \alpha = 0,05$, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2.382 > 1,697$ artinya H_a diterima dan H_0 ditolak, maka dapat diputuskan bahwa secara parsial perilaku kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap kinerja Kepala Sekolah Dasar di Kecamatan Mamajang Kota Makassar.
- b. Pengaruh kompetensi kewirausahaan terhadap kinerja kepala sekolah diperoleh nilai t_{hitung} perilaku kepemimpinan sebesar 3.972 dengan signifikansi yang diperoleh $0,000 < \alpha = 0,05$, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3.972 > 1,697$ artinya H_a diterima dan H_0 ditolak, maka dapat diputuskan bahwa secara parsial kompetensi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja Kepala Sekolah Dasar di Kecamatan Mamajang Kota Makassar.

Besarnya pengaruh perilaku kepemimpinan, dan kompetensi kewirausahaan terhadap kinerja kepala sekolah di Kecamatan Mamajang Kota Makassar dapat diketahui dari tabel di bawah ini. Perolehan nilai R^2 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.10 Koefisien Determinasi Simultan

| Model Summary | | | | |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .797 ^a | .635 | .621 | 2.76006 |

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Berdasarkan output 1.10 dapat diketahui bahwa nilai R square menunjukkan sebesar 0,635. Nilai *Adjusted R-Square* yang besarnya 0,621 menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variable Perilaku Kepemimpinan, dan Kompetensi Kewirausahaan terhadap Kinerja Kepala Sekolah 62,1 %. Dengan demikian, harga tersebut menunjukkan bahwa variabel perilaku kepemimpinan dan kompetensi kewirausahaan secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja Kepala Sekolah Dasar di Kecamatan Mamajang Kota Makassar sebesar 62,1%, sedangkan selebihnya sebesar 37,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

Setelah diketahui uji hipotesis secara simultan dan parsial, maka selanjutnya dapat pula diketahui hasil persamaan regresi linear berganda.

c) Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh koefisien-koefisien regresi seperti tercantum pada tabel berikut:

Tabel 1.11 Analisis Regresi Linear Berganda Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|-------|--------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 7.721 | 5.391 | | 1.432 | .158 |
| | Perilaku Kepemimpinan | .145 | .061 | .315 | 2.382 | .021 |
| | Kompetensi Kewirausahaan | .182 | .046 | .525 | 3.972 | .000 |

Setelah dilakukan analisis regresi ganda diperoleh koefisien perilaku kepemimpinan (b_1) 0,145, koefisien kompetensi kewirausahaan (b_2) 0,182, dan bilangan konstantanya (β_0) 7,721 artinya jika perilaku kepemimpinan (x_1) dan kompetensi kewirausahaan (x_2) adalah 0, maka kinerja kepala sekolah (y) adalah 7.721. dan bila dinyatakan dalam model regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b.X_1 + b.X_2$$

$$Y = 7.721 + 0,145 X_1 + 0,182 X_2$$

Keterangan:

Y = Kinerja Kepala Sekolah

X₁ = Perilaku Kepemimpinan

X₂ = Kompetensi Kewirausahaan

a = Konstanta

b = Koefisiensi hubungan pengaruh perilaku kepemimpinan, kompetensi kewirausahaan terhadap kinerja kepala sekolah

Berdasarkan model regresi tersebut, diperoleh koefisien regresi variabel perilaku kepemimpinan sebesar 0,145 yang berarti bahwa setiap terjadi perilaku kepemimpinan (x_1)

mengalami peningkatan satu poin, maka kinerja kepala sekolah (Y) mengalami peningkatan sebesar 0,145. koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antar perilaku kepemimpinan (X_1) dengan kinerja kepala sekolah (Y). Koefisien regresi untuk variabel kompetensi kewirausahaan sebesar 0,182 yang berarti bahwa setiap kompetensi kewirausahaan (x_2) mengalami peningkatan satu poin, maka kinerja kepala sekolah (Y) mengalami peningkatan sebesar 0,182. koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antar kompetensi kewirausahaan (X_2) dengan kinerja kepala sekolah (Y).

Secara umum menunjukkan bahwa perubahan perilaku kepemimpinan, dan kompetensi kewirausahaan pada seluruh responden ke arah positif akan diikuti dengan peningkatan kinerja kepala sekolah. Dengan demikian hasil tersebut menunjukkan bahwa perubahan perilaku kepemimpinan dan kompetensi kewirausahaan pada seluruh Kepala Sekolah Dasar di Kecamatan Mamajang ke arah positif akan diikuti dengan peningkatan kinerja Kepala Sekolah.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Perilaku Kepemimpinan dan Kompetensi Kewirausahaan terhadap Kinerja Kepala Sekolah Dasar di Kecamatan Mamajang Kota Makassar. Berdasarkan data penelitian yang dianalisis, maka dilakukan pembahasan tentang hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pengaruh Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) Terhadap Kinerja Kepala Sekolah (Y)

Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan variabel kepemimpinan kepala sekolah secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja kepala sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah memiliki arah pengaruh positif, yaitu semakin baik perilaku kepemimpinan kepala sekolah maka semakin meningkatkan kinerja kepala sekolah, dan begitu juga sebaliknya.

Menurut Sharma dan Jain (2013:46) "kepemimpinan adalah proses di mana seseorang mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan serta mengarahkan organisasi dengan cara yang kohesip dan koheren". Murni (2010) "mendefinisikan kepala sekolah sebagai manajer mempunyai fungsi dalam mengelola kegiatan sekolah antara lain bertanggung jawab dan mempertanggungjawabkan pengambilan keputusan".

Kepala sekolah juga mempunyai peran penting dalam mewujudkan tercapainya visi, misi, dan tujuan sekolah. Coleman dan Bush, (2012:69). Pernyataan tersebut didukung oleh Mulyasa (2012:72) yang menegaskan bahwa "sukses dan tidaknya pendidikan dan pembelajaran di sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola setiap komponen sekolah". Dalam hal ini kepala sekolah ikut berperan serta dalam mengembangkan kinerja guru dengan pengetahuan maupun keterampilan tertentu, yaitu sebagai pemimpin yang dapat membimbing, mendorong, menggerakkan, dan mempengaruhi guru dalam mencapai kinerjanya. Oleh karena itu, diperlukan seorang kepala sekolah yang mampu melibatkan guru dalam merumuskan visi, misi, dan tujuan sekolah.

Bentuk kepemimpinan kepala sekolah lainnya di Kecamatan Mamajang Kota Makassar yaitu kepala sekolah melibatkan guru-guru dalam pembuatan tujuan dan target sekolah tahunan dan kepala sekolah memberikan kepercayaan kepada guru-guru untuk mengelola kelas dengan tanggung jawab. Kepemimpinan kepala sekolah yang menjadi telada bagi guru dan siswa akan lebih meningkatkan mutu pendidikan sekolah sehingga akan sesuai visi dan misi sekolah dalam mewujudkan pendidikan nasional.

2. Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan (X_2) Terhadap Kinerja Kepala Sekolah (Y)

Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan variabel kompetensi kewirausahaan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja kepala sekolah. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mashudi dengan judul tesis "Penerapan Kompetensi

Kewirausahaan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kesejahteraan Guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) An Najah Jatinom Klaten” hasil penelitian menjelaskan bahwa “faktor kelebihan dalam penerapan kompetensi kewirausahaan kepala sekolah SDIT An Najah Jatinom adalah ruangan-ruangan yang memadai, terdapat fasilitas internet sebagai sarana pendukung pengelolaan program kewirausahaan, serta adanya dukungan penuh dari Yayasan”. Sedangkan kekurangan yang terjadi dalam penerapan kompetensi kewirausahaan adalah adanya kekurangan personalia yang secara khusus mengelola salah satu badan sosial di sekolah, keterbatasan sarana dalam hal program antar jemput sekolah, dan adanya kendala teknis dalam upaya pengelolaan dana dari badan sosial sekolah yang belum maksimal.

Sejalan dengan pendapat Ishak Hasan dalam penelitian Rahmi, bahwa “indikator-indikator kompetensi kewirausahaan meliputi 1) *self knowledge* (memiliki pengetahuan tentang usaha), yaitu memiliki kemampuan tentang usaha yang akan dilakukannya atau ditekuninya, 2) *practical knowledge* (pengetahuan praktik), yaitu memiliki pengetahuan praktis misalnya pengetahuan teknis, desain, pemrosesan, pembukuan, administrasi, dan pemasaran. 3) *communication skill* (keahlian berkomunikasi), yaitu kemampuan untuk berkomunikasi, bergaul, dan berhubungan dengan orang lain. Seorang kepala sekolah harus memiliki kompetensi kewirausahaan yang efektif yaitu meliputi kemampuan komunikasi dan bergaul dengan warga sekolah serta orang tua siswa agar tujuan sekolah dapat terwujud secara maksimal.

3. Pengaruh Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah (X₁) dan Kompetensi Kewirausahaan (X₂) Secara Bersama Terhadap Kinerja Kepala Sekolah (Y)

Berdasarkan perhitungan SPSS diperoleh koefisien regresi dengan uji $F_{hitung} = 46.925$ dengan signifikan $= 0,000 < 0,05$, nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $46.925 > 5,10$ atau nilai sig $0,000 < \alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa maka H_0 ditolak atau dengan kata lain perilaku kepemimpinan (X₁) dan kompetensi kewirausahaan (X₂) secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja kepala sekolah (Y).

Hal ini berarti bahwa hipotesis kerja (H_a) diterima yang menyatakan ada pengaruh perilaku kepemimpinan dan kompetensi kewirausahaan secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja kepala sekolah. Berdasarkan output di atas dapat dikehui bahwa nilai R square menunjukkan sebesar 0,635. Nilai *Adjusted R-Square* yang besarnya 0,621 menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variable Perilaku Kepemimpinan, dan Kompetensi Kewirausahaan terhadap Kinerja Kepala Sekolah 62,1%. Dengan demikian bahwa variabel perilaku kepemimpinan dan kompetensi kewirausahaan secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja Kepala Sekolah Dasar di Kecamatan Mamajang Kota Makassar sebesar 62,1%, sedangkan selebihnya sebesar 37,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian. Kepala sekolah yaitu prestasi kerja atau hasil kerja yang dicapai oleh kepala sekolah dalam melaksanakan tugas pokok, fungsi dan tanggung jawabnya dalam mengelola sekolah yang dipimpinnya. Kinerja kepala sekolah dikatakan baik, jika target atau tujuan sekolah dapat dicapai. Semua ini didukung oleh kompetensi, sikap, motivasi dari warga sekolah yang meliputi kepala sekolah, para guru, pegawai tata usaha, para siswa, dan komite sekolah. Semua bekerja dengan ketentuan yang berlaku, sehingga menghasilkan prestasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi kewirausahaan saling bersinergi untuk meningkatkan kinerja kepala sekolah Dasar di Kecamatan Mamajang Kota Makassar. Sehingga diperlukannya perilaku kepemimpinan kepala sekolah yang mampu memberdayakan kinerja kepala sekolah tersebut. Menurut Nurhayati (2012:61) “kepemimpinan membutuhkan kemampuan untuk mempengaruhi pihak lain dalam mewujudkan tujuan organisasi yang telah ditetapkan”. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosdina pada Jurnal Administrasi Pendidikan Volume 3, No. 2, Mei 2015 dengan Judul “Perilaku kepemimpinan kepala sekolah dalam

peningkatan kinerja guru pada SD Negeri 2 Lambheu Kabupaten Aceh Besar”, hasil penelitian menjelaskan bahwa “Faktor-faktor yang mempengaruhi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru adalah keinginannya meningkatkan prestasi sekolah supaya punya prestasi yang lebih baik di tingkat Aceh dan nasional”. Hal tersebut adalah faktor utama yang mempengaruhinya disertai faktor umum lainnya, seperti: kondisi pribadi kepala sekolah, organisasi sekolah, lingkungan eksternal.

Sejalan dengan penelitian Muhammad Rakib pada jurnal Ilmu Pendidikan, Jilid 17, Nomor 2, Juni 2010 dengan judul “Model Komunikasi Wirausaha, Pembelajaran Wirausaha, Sikap Kewirausahaan, dan Kinerja Usaha Kecil” Bahwa “efektivitas komunikasi wirausaha dan pembelajaran wirausaha ternyata mempunyai pengaruh tidak langsung terhadap kinerja usaha kecil melalui sikap kewirausahaan. Jika pemilik usaha (wirausaha) memiliki komunikasi yang efektif, pembelajaran wirausaha, dan sikap kewirausahaan yang tinggi, maka mereka dapat mengelola usahanya secara maksimal untuk mewujudkan kinerja usahanya secara efektif. Oleh karena itu, pemilik usaha harus mampu mensinergikan antara kemampuan berkomunikasi secara efektif, pembelajaran wirausaha, dan sikap kewirausahaan agar kinerja usaha kecil tercapai secara efektif”.

Dapat disimpulkan bahwa perilaku kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dan kompetensi kewirausahaan (X_2) secara bersama sangat berpengaruh terhadap kinerja kepala sekolah (Y) jika dilakukan dengan efektif di Kecamatan Mamajang Kota Makassar.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Sesuai pada pembahasan yang diuraikan sebelumnya terkait pengaruh sikap kepemimpinan dan Kompetensi kewirausahaan terhadap kinerja kepala sekolah, maka perlu di simpulan yaitu: (1) ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial sikap kepemimpinan terhadap kinerja Kepala Sekolah Dasar di Kecamatan Mamajang Kota Makassar yang dibuktikan dengan nilai $\text{sig } 0,002 < 0,05$ atau nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,280 > 1,697$). Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin baik sikap kepemimpinan maka semakin semakin efektif pula kinerja Kepala Sekolah, (2) ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial Kompetensi kewirausahaan terhadap kinerja Kepala Sekolah Dasar di Kecamatan Mamajang Kota Makassar yang dibuktikan dengan nilai $\text{sig } 0,000 < 0,05$ atau nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($5,782 > 1,697$). ini menunjukkan yaitusemakin baik sikap kepemimpinan makasemakin efektif pula kinerja Kepala Sekolah, (3) ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial kepemimpinan kepala sekolah dan sikap Kompetensi kewirausahaan terhadap kinerja Kepala Sekolah Dasar di Kecamatan Mamajang Kota Makassar dengan nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ yaitu $6.169 > 5.10$ atau nilai $\text{sig } 0,004 < \alpha = 0,05$, ini menyatakan yaitu kedua variabelbebas yang digunakan dapat mempengaruhi kinerja kepala sekolah.

B. Saran

Pada penelitianini di harapkan mampu memberi sumbangsi bagi kelanjutan ilmu pengetahuan khususnya pada penerapan teoritik peningkatan kinerja kepala sekolah dan diharapkan berguna pada berbagai pihak antara lain:

1. Dinas Pendidikan kota makassar, agar dimanfaatkan sebagai bahan masukan dalam rangka meningkatkan sikap kepemimpinan kepala sekolah dan Kompetensi kewirausahaan agar bermanfaat bagi peningkatan kinerja kepala sekolah
2. Kepala Sekolah supaya dapat dimanfaatkan untuk sebagai masukan dan informasi agar senantiasa berupaya mengasasi dalam bertindak guna meningkatkan kinerja di lembaga yang dipimpinnya.
3. Untuk pendidik jadi bisa digunakan sebagai bahan informasi agar selalu berusaha meningkatkan kinerja pada melaksanakan tugas serta kewajibannya menjadi pendidik,

serta menambah wawasan serta pengetahuan guru tentang bagaimana mengoptimalkan kinerja pada upaya meningkatkan kualitas pembelajaran pada sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Iswadi, Kewirausahaan Kepala Sekolah “*Jurnal Manajer Pendidikan*, Volume 10, Nomor 5, (2016) h. 116
- Marsey, P. Dan Blanchard, K. H.,(2002). *Management of Organizational Behaviour*, (New Jersey Overton, Rodney, *Leadership Made Simple*, (Singapura: Wharton Books, Pte. Ltd)
- Mashudi, Penerapan Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kesejahteraan Guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) An Najah Jatinom Klaten. Tesis . tidak diterbitkan. Surakarta. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta.
- Sharma. (2013). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu*. Malang : UIN Maliki Press.
- Mulyadi. (2012). *Sistem Akuntansi*, Edisi ke-3, Cetakan ke-5. Penerbit Salemba. Empat, Jakarta.
- Mulyasa. (2009). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa.(2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*.Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Murniati,AR. (2009). *Manajemen Strategik Peran Kepala Kepala Sekolah Dalam Pemberdayaan*. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis.
- Nurhayati (2012). *Implemetasi Jiwa Wirausaha Kepala Sekolah*. LPPKS Indonesia Karanganyar
- Rahmi. *Pengaruh Kompetensi Wirausaha Dan Kemandirian Pribadi Terhadap Keberhasilan Usaha (Studi Pada Usaha Mikro di Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar*. Tesis. Makassar. Universitas Negeri Makassar (UNM) Makassar
- Rakib, Muhammad. *Model Komunikasi Wirausaha, Pembelajaran Wirausaha, Sikap Kewirausahaan, dan Kinerja Usaha Kecil*”. “*Ilmu Pendidikan*”, Jilid 17, Nomor 2, (2010) h. 121-129
- Rosdina, *Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru pada SD Negeri 2 Lambheu Kabupaten Aceh Besar “Jurnal Administrasi Pendidikan”* Volume 3, No. 2, (2015) h. 69
- Suryanto & Abba. (2006). *Wajah dan Dinamika Pendidikan Anak Bangsa*. Ypgyakarta: Adicita Karya Nusa.